

Laporan Keuangan Konsolidasian

**PT. Bayu Buana Tbk
dan Entitas Anak**

**Untuk Periode 3 (Tiga) bulan yang berakhir
tanggal 31 Maret 2015 dan 2014**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015
PT BAYU BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama	: Pranowo Gumulia
Alamat	: Jl. Ir. H. Juanda III No.2A-Jakarta Pusat 10120
Alamat domisili sesuai KTP	: Jl. Pulau Putri Raya No. 16 RT 002/009 Kembangan Utara, Jakarta Barat
Nomor Telepon	: 021-23509999
Jabatan	: Direktur Utama
Nama	: Hardy Karuniawan
Alamat	: Jl. Ir. H. Juanda III No.2A-Jakarta Pusat 10120
Alamat domisili sesuai KTP	: Jl. Asoka Blok M3 RT 006/012 Duri Kosambi Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor Telepon	: 021-23509999
Jabatan	: Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bayu Buana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2015
Atas nama dan mewakili Direksi


Pranowo Gumulia
Direktur Utama




Hardy Karuniawan
Direktur

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp		Catatan	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
ASET				LIABILITAS DAN EKUITAS			
ASET LANCAR				LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e,2r, 3,26	241,680,803,643	228,239,911,594	Utang Usaha	2k,2r,12,26	169,109,958,607	177,164,053,290
Piutang Usaha	2.k,2r,4,26	114,773,756,438	109,241,041,395	Utang Pajak	2.1, 14.d	5,497,311,145	6,168,587,345
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.m,2r, 5,26	9,399,515,156	13,818,012,892	Bagian Lancar atas Pendapatan Diterima Dimuka		802,047,052	1,069,396,070
Pajak Dibayar di Muka	2.1, 14.a	113,068,514	35,139,514	Beban Akrua	2r,15	1,615,652,900	915,044,790
Biaya Dibayar di Muka	2.h, 6	5,148,298,210	5,699,624,821	Utang Lain-lain dan Uang Muka	13	76,520,180,877	60,525,983,964
Uang Muka	7	12,439,738,316	18,809,711,390				
Total Aset Lancar		<u>383,555,180,277</u>	<u>375,843,441,606</u>	Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>253,545,150,581</u>	<u>245,843,065,459</u>
ASET TIDAK LANCAR				LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	2r, 8	112,187,400,000	112,187,400,000	Utang Pihak Ketiga		3,600,000,000	6,600,000,000
Piutang Pihak Berelasi	2q,23a	200,000,000	200,000,000	Pendapatan Diterima Dimuka Jangka Panjang		235,194,169	188,959,884
Properti Investasi	2j, 9	13,691,499,321	13,789,931,776	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2o,16	2,961,551,797	3,917,989,671
Aset Tetap	2i, 10	51,086,739,331	46,782,177,774	Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>6,796,745,966</u>	<u>10,706,949,555</u>
Aset Tidak Lancar Lainnya	5	1,115,513,284	1,100,767,471	Total Liabilitas		<u>260,341,896,547</u>	<u>256,550,015,014</u>
Aset Pajak Tangguhan	2i,14c	1,544,602,276	1,479,473,142				
Total Aset Tidak Lancar		<u>179,825,754,212</u>	<u>175,539,750,163</u>	EKUITAS			
				Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
				Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 500 per Saham			
				Modal Dasar - 960.000.000 Saham			
				Modal Ditempatkan dan Disetor - 353.220.780 Saham	17	176,610,390,000	176,610,390,000
				Saldo Laba			
				Telah Ditentukan Penggunaannya		51,583,000	51,583,000
				Belum Ditentukan Penggunaannya		14,858,669,077	9,661,406,643
				Pendapatan Komprehensif Lainnya	8,24	104,314,600,000	104,314,600,000
				Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>295,835,242,077</u>	<u>290,637,979,643</u>
				Kepentingan Non Pengendali	2c,27	7,203,795,865	4,195,197,112
				Total Ekuitas		<u>303,039,037,942</u>	<u>294,833,176,755</u>
TOTAL ASET		<u>563,380,934,489</u>	<u>551,383,191,769</u>	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>563,380,934,489</u>	<u>551,383,191,769</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2015 DAN 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Maret 2015 Rp	31 Maret 2014 Rp
PENDAPATAN	2.k, 18	360,925,044,944	351,154,109,361
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.k, 19	338,758,579,297	329,175,950,270
LABA KOTOR		22,166,465,647	21,978,159,091
Beban Usaha	2.k, 20	(19,648,514,316)	(17,176,630,176)
Pendapatan Lainnya	2.k, 21a	3,789,322,888	981,248,215
Beban Lainnya	2.k, 21b	(98,432,454)	(179,869,977)
LABA USAHA		6,208,841,765	5,602,907,153
BEBAN KEUANGAN		-	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		6,208,841,765	5,602,907,153
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2.1,14.b.c	(1,068,109,712)	(1,321,910,000)
Pajak Tangguhan		65,129,134	36,216,240
Total Beban Pajak Penghasilan		(1,002,980,578)	(1,285,693,760)
LABA PERIODE BERJALAN		5,205,861,187	4,317,213,393
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan dari Pengukuran Kembali Aset Keuangan yang dikategorikan sebagai Tersedia untuk Dijual		-	-
Total Pendapatan Komprehensif Lain		-	-
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		5,205,861,187	4,317,213,393
Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		5,197,262,434	3,422,873,574
Kepentingan Non-Pengendali		8,598,753	894,339,819
		5,205,861,187	4,317,213,393
Total Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		5,197,262,434	3,422,873,574
Kepentingan Non-Pengendali		8,598,753	894,339,819
		5,205,861,187	4,317,213,393
Laba Per Saham Dasar / Dilusian	2.n, 22	14.71	9.69

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2015 DAN 2014
(DALAM RUPIAH PENUH)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba		Pendapatan Komprensive Lainnya	Total Ekutas	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
		Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp
Saldo per 31 Desember 2013	176,610,390,000	51,583,000	(28,012,808,836)	70,855,200,000	219,504,364,164	2,282,739,090	221,787,103,254
Laba Komprensif periode Berjalan	-	-	3,422,873,574	-	3,422,873,574	894,339,819	4,317,213,393
Saldo per 31 Maret 2014	176,610,390,000	51,583,000	(24,589,935,262)	70,855,200,000	222,927,237,738	3,177,078,909	226,104,316,647
Saldo per 31 Desember 2014	176,610,390,000	51,583,000	9,661,406,643	104,314,600,000	290,637,979,642	4,195,197,112	294,833,176,753
Non Pengendali - Tambahan Modal dari Entitas Anak						3,000,000,000	3,000,000,000
Laba Komprensif periode berjalan	-	-	5,197,262,435	-	5,197,262,435	8,598,753	5,205,861,189
Saldo per 31 Maret 2015	176,610,390,000	51,583,000	14,858,669,077	104,314,600,000	295,835,242,077	7,203,795,865	303,039,037,942

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2015 DAN 2014
(DALAM RUPIAH PENUH)

	Catatan	31 Maret 2015 Rp	31 Maret 2014 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		382,174,997,624	348,617,767,805
Pembayaran kepada Pemasok, Karyawan dan Pihak Ketiga		(364,091,969,910)	(368,168,594,478)
Pembayaran Pajak		(2,188,060,279)	(2,319,733,107)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>15,894,967,435</u>	<u>(21,870,559,780)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan Investasi Jangka Pendek		-	496,800,000
Penerimaan Bunga		2,084,544,281	925,038,771
Hasil Penjualan Aset Tetap		384,500,000	204,391,000
Pembayaran atas Investasi Dana Pensiun		(400,000,000)	-
Pembelian Aset Tetap dan Property Investasi		(5,656,564,966)	(7,050,611,588)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(3,587,520,685)</u>	<u>(5,424,381,817)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari Pihak Berelasi		127,752,627	327,936,000
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		(111,238,323)	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>16,514,304</u>	<u>327,936,000</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>12,323,961,054</u>	<u>(26,967,005,597)</u>
DAMPAK PERUBAHAN KURS - BERSIH TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		1,116,930,995	(420,907,574)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		228,239,911,594	205,843,369,383
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		<u>241,680,803,643</u>	<u>178,455,456,212</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari :	2e, 2m, 2r, 3, 26		
Kas		9,930,581,330	6,925,587,273
Bank		57,449,332,313	82,838,778,939
Deposito Berjangka		174,300,890,000	88,691,090,000
TOTAL		<u>241,680,803,643</u>	<u>178,455,456,212</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

1. U m u m

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Bayu Buana Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Didi Sudjadi, SH, No. 22 tanggal 17 Oktober 1972. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tanggal 12 April 1977, tambahan No. 225 Tahun 1977. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH No. 311 tanggal 30 April 1996, notaris di Jakarta, nama Perusahaan telah diubah dari PT Bayu Buana menjadi PT Bayu Buana Tbk sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada publik.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, No. 36 tanggal 7 Mei 2014 mengenai perubahan Pasal 13 dan Pasal 16 anggaran dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-03111.40.21.2014 tanggal 5 Juni 2014, dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata luar negeri; menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (*cruise*); menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding and tour conducting*); menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan; menjual tiket/karcis sarana angkutan dan lain-lain; mengadakan pemesanan sarana wisata; dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki 15 kantor cabang di Jakarta dan 6 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham.

Ringkasan pencatatan saham Perusahaan yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
1995	Peningkatan modal dasar dari Rp 120 milyar menjadi Rp 480 milyar. Penawaran umum terbatas sebanyak 96.000.000 saham	120.000.000
1996	Penerbitan 10.909.091 saham bonus, setiap pemegang 11 saham lama menerima 1 saham bonus	130.909.091
	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500	261.818.182
1997	Penerbitan 37.402.598 saham bonus, setiap pemegang 7 saham lama menerima 1 saham bonus	299.220.780
2002	Pengeluaran 54.000.000 saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	353.220.780

Aktivitas pencatatan saham Perusahaan di atas dan jumlah saham Perusahaan sebanyak 353.220.780 saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

1.c. Struktur Entitas Anak

Penyertaan saham Perusahaan pada entitas anak adalah sebagai berikut :

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan %	Total Aset	
					31 Mar 2015 Rp	31 Des 2014 Rp
PT Triputra Bayu Kencana	Jakarta	Perdagangan, Pembangunan, Industri dan Jasa	Belum Beroperasi/	60.00%	19,000,000,000	19,000,000,000
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	Jakarta	Jasa Biro Perjalanan Wisata	2012	51.00%	15,584,772,432	15,263,768,744
PT Duta Buana Express	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan	2007	99.00%	2,658,202,059	2,344,350,696
PT Dharma Buana Experindo	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan	1986	74.50%	723,045,478	817,380,075
PT Bayu Buana Transport	Bali	Transportasi	1990	99.00%	520,793,674	555,150,073
PT Alfaz Tour	Jakarta	Penyedia Jasa Umroh	Belum Beroperasi/ <i>Not Yet Operating</i>	99.00%	300,000,000	312,550,000
PT Buana Gelar Pariwisata	Jakarta	Pengelola Konvensi	1992	99.99%	29,492,227	29,609,120

PT Triputra Bayu Kencana

Pada bulan Juni 2014, sesuai Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn, No. 171 tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan membentuk PT Triputra Bayu Kencana (TBK), entitas anak, dengan nilai investasi awal sejumlah Rp2.500.000.000 dengan persentase kepemilikan 60% dan sisanya dimiliki oleh PT Cakrawala Megah Perkasa (CMP). PT Triputra Bayu Kencana berdomisili di Jakarta.

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	T hio Gwan Po Micky
Komisaris Independen	Suhanda Wiraatmadja
Komisaris	Susanna Kusnowo

Dewan Direktur

Direktur Utama	Pranowo Gumulia
Direktur Independen	Agustinus Kasjaya Pake Seko
Direktur	Hardy Karuniawan

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah sebanyak 567 dan 549 orang (tidak diaudit).

1.e. Komite Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Ketua	Suhanda Wiraatmadja
Anggota	Daniel Dwi Surya
	Yoga Suryo Prabowo

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” lampiran Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp).

Standar akuntansi baru yang berlaku sejak 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- ISAK No. 27: “Pengalihan Aset dari Pelanggan”
- ISAK No. 28: “Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Keuangan”

Interpretasi tersebut tidak relevan, serta tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

Kerugian pada entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi atas selisih kurs, yang dicatat pada ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar atas pembayaran yang diterima;
- mengakui nilai wajar atas setiap investasi yang tersisa;
- mengakui setiap surplus atau defisit pada laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai laba atau rugi atau laba ditahan.

KNP merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan kepada kepemilikan atas ekuitas yang secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki oleh Perusahaan, yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan pencatatan Grup. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah wesel ekspor Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Dolar Amerika (USD)	13,084.00	12,440.00
Dolar Singapura (SGD)	9,508.04	9,422.11
Dolar Hongkong (HKD)	1,687.25	1,603.68
Dolar Australia (AUD)	10,002.74	10,218.23
Yen Jepang (JPY)	108.95	104.25
Euro Uni Eropa (EUR)	14,164.76	15,133.27
Ringgit Malaysia (MYR)	3,523.84	3,561.93
Yuan China (CNY)	2,130.18	2,033.01

Keuntungan/kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan

2.e. Setara Kas

Setara kas merupakan deposito yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijamin.

2.f. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijamin dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan.

2.g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

2.h. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Taksiran Masa Manfaat
Bangunan	20 tahun
Gedung	5 - 20 tahun
Peralatan Kantor	5 tahun
Kendaraan Bermotor	5 tahun

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

Grup melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

2.i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulai sewa operasi ke pihak lain.

Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pemindahan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan menjadi properti investasi, Grup mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan, sebagai berikut :

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

	Tahun
Bangunan	20

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

2.j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat jasa telah direalisasi yang sudah dibuatkan invoicenya. Sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas *matching of cost against the revenue*.

2.k. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, seperti pendapatan sewa, tidak terdapat perbedaan temporer antara laporan komersial dan pajak. Jika nilai tercatat atas aset dan liabilitas terkait dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk laporan pajak, perbedaan tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Pajak kini diakui secara proporsional dengan nilai pendapatan yang diakui dalam periode berjalan.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Pajak kini atas penghasilan non final diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yaitu laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, entitas:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang merupakan subjek pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode mendatang di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

2.l. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2.m. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar 353.220.780 saham.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan

2.n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program dan 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Beban jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Beban jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Grup berkomitmen untuk memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

2.o. Informasi Segmen

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk, yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di tahun sebelumnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

2.p. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) yaitu :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2.q. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

(i) Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya:

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi.

▪ **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh temponya.

▪ **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam efek ekuitas yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dicatat pada nilai wajar.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai efek tersedia untuk dijual adalah investasi saham pada PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, pihak berelasi yang disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(ii) Liabilitas Keuangan dan I

(iii) Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Grup dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki instrumen ekuitas.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

▪ **Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual, utang lain-lain dan utang pihak berelasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka

Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Instrumen Keuangan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba atau rugi.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- (ii) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan
- (iii) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

2.r. Program Loyalitas Pelanggan

Program loyalitas pelanggan berkaitan dengan poin loyalitas dan kupon belanja diakui sebagai beban akrual dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan estimasi tingkat pertukaran konversi atas poin dan penggunaan poin tersebut.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

3. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Kas		
<u>Rupiah</u>	3,891,698,693	4,654,986,393
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2015: USD316,058 ; 2014: USD160,108)	4,135,302,872	1,991,743,520
EUR (2015: EUR22,263 ; 2014: EUR32,721.00)	315,350,066	495,175,727
SGD (2015: SGD123,817 ; 2014: SGD124.652)	1,177,256,989	1,174,484,856
HKD (2015: HKD 104,543 ; 2014: HKD97,703)	176,390,177	156,684,347
AUD (2015: AUD 1,985 ; 2014: AUD 5,111)	19,855,439	52,225,374
JPY (2015: JPY 797,900 ; 2014: JPY 1,657,119)	86,931,205	172,752,675
CNY (2015: 59,993 ; 2014: CNY 37,647)	127,795,889	76,536,727
Sub Total	6,038,882,637	4,119,603,226
Total Kas	9,930,581,330	8,774,589,619
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Citibank, N.A.	7,021,825,391	7,857,789,033
PT Bank Central Asia Tbk	2,458,248,963	5,885,701,679
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,098,418,999	5,425,995,573
PT Bank DBS Indonesia	3,048,113,454	8,073,031,926
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	185,765,159	1,098,737,069
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,762,666,073	620,724,049
Standard Chartered Bank	111,775,525	898,697,725
PT Bank Permata Tbk	129,424,502	222,572,967
PT Bank UOB Indonesia	208,241,953	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	187,961,271	416,760,686
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	537,685,759	131,522,177
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	120,869,831	164,053,174
PT Anz Panin Bank	102,879,134	161,494,667
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	285,012,369	240,265,239
Sub Total	23,258,888,383	31,197,345,964
<u>Mata Uang Asing</u>		
PT Bank DBS Indonesia (2015: USD 317,083 ; 2014: USD 612,913.81)	4,148,710,963	7,624,647,796
Citibank, N.A. (2015: USD 198,780 ; 2014: USD 1,069,597.30)	2,600,839,483	13,305,790,412
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015: USD 670,799 ; 2014: USD 540,591.57)	8,776,738,041	6,724,959,131
PT ANZ Panin Bank (2015: Nil ; 2014: USD 15,051.95)	--	187,246,258
PT Bank DBS Indonesia (2015 : YEN 8,629,282)	940,160,274	--
PT ANZ Panin Bank (2015: EURO Nil ; 2014: EURO 67,179.24)	--	1,016,641,577
PT Bank DBS Indonesia (2015: SGD 60,980 ; 2014: SGD 111,066.79)	579,803,512	1,046,483,513
PT Bank Central Asia Tbk (2015: USD 451,967 ; 2014: USD 240,906.10)	5,913,537,406	2,996,871,884
Standard Chartered Bank (2015: USD 43,309 ; 2014: USD 20,704.33)	566,661,236	257,561,865
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (2015: USD 122,446 ; 2014: USD 199,641.06)	1,602,089,221	2,483,534,786
PT ANZ Bank (2015: USD 99,490 ; 2014: USD 173,419.94)	1,301,733,048	2,772,181,724

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

PT Bank International Indonesia Tbk (2015: USD 41,753 ; 2014: USD 33,683.92)	546,302,663	419,027,965
Citibank, N.A. (2015 : EUR 18,892 ; 2014: EUR 43,482.37)	267,599,513	658,030,445
Malayan Banking Berhad (2015 : MYR 184,504 ; 2014: MYR 179,689.47)	650,163,351	640,041,314
PT Bank DBS Indonesia (2015: EUR 150,690 ;2014: EUR 230,583.03)	2,134,492,359	3,489,475,250
PT Bank CIMB Niaga (2015: USD 26,914 ; 2014: 36,581.77)	352,138,851	455,077,219
PT Bank DBS Indonesia (2015 : AUD 10,298 ; 2014 : AUD 3,474.65)	103,005,416	35,504,773
PT ANZ (2015: AUD 13,325 ; 2014: AUD Nil)	133,282,109	
PT Bank Permata Tbk (2015 : USD 39,511 ; 2014: USD 34,462.99)	516,965,195	428,719,596
PT Bank Syariah Mandiri (2015 Nil ; 2014: USD 12,320.01)	--	153,260,924
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015: USD 21,947 ; 2014: USD 33,466.34)	287,154,025	416,321,270
BDO Unibank Inc. (2015: USD 59,639; 2014: USD 21,713.51)	780,319,162	270,116,064
PT Bank UOB Buana Tbk (2015: USD 29,837; 2014: USD 18,081.47)	390,382,084	224,933,487
PT Bank Central Asia Tbk (2015: SGD 31,391 ; 2014: SGD 31,346.25)	298,464,887	295,347,816
PT Bank DBS Indonesia (2015: CNY Nil; 2014 CNY 56,997.80)		115,877,097
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2015: USD 52,446; 2014: USD 43,847.86)	686,209,613	545,467,378
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta) 2015 : USD 46,904	613,691,518	226,166,467
Sub Total	34,190,443,930	46,789,286,011
Total Bank	57,449,332,313	77,986,631,975

Deposito Berjangka

<u>Rupiah</u>		
PT Bank International Indonesia Tbk	--	4,000,000,000
PT UOB Buana	22,822,850,000	17,822,850,000
PT Bank Permata Tbk	30,000,000,000	20,000,000,000
PT Bank Danamon Tbk	5,000,000,000	10,000,000,000
PT Bank DBS Indonesia	22,049,200,000	20,000,000,000
Standard Chartered Bank	15,000,000,000	5,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,000,000,000	0
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	1,121,040,000	1,077,840,000
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	2,000,000,000	2,000,000,000
Sub Total	102,993,090,000	79,900,690,000

Mata Uang Asing

PT Bank DBS Indonesia (2015: USD 1,200,000; 2014: USD1,200,000)	15,700,800,000	14,928,000,000
PT Bank Permata Tbk (2015 : USD 2,250,000)	29,439,000,000	--
UOB (2015 : USD 2,000,000 ; 2014: USD 2,000,000)	26,168,000,000	24,880,000,000
PT Bank Central Asia Tbk (2015: USD Nil; 2014 : USD 1,750,000)	--	21,770,000,000
Sub Total	71,307,800,000	61,578,000,000
Total Deposito Berjangka	174,300,890,000	141,478,690,000

Total Kas dan Setara Kas

241,680,803,643 228,239,911,594

Tingkat Bunga Kontraktual		
Rupiah	5% - 9.50%	5,20% - 10.80%
US Dolar	2% - 3,5%	3% - 7,5%
Periode Jatuh Tempo	1 Bulan	1 Bulan

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, Grup telah mengasuransikan setoran dalam perjalanan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp890.000.000 dan USD380,000; serta Rp5.690.000.000 dan USD3,020,030. Manajemen berpendapat nilai tanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari risiko yang disebabkan oleh pencurian.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

4. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Pihak Ketiga		
Piutang Pelanggan	111,857,478,853	109,069,190,930
Kartu Kredit dan Giro Cek	2,916,277,585	171,850,465
	<u>114,773,756,438</u>	<u>109,241,041,395</u>
<i>Dikurangi: Penyisihan Piutang Ragu-ragu</i>	--	--
Total Piutang Usaha - Bersih	<u><u>114,773,756,438</u></u>	<u><u>109,241,041,395</u></u>

Piutang usaha timbul dari kegiatan usaha normal Perusahaan berupa penjualan tiket, *tour*, hotel, dan pengurusan dokumen. Piutang kartu kredit (*credit card*) dan piutang giro cek merupakan piutang atas penjualan yang penerimaan pembayarannya dilakukan dengan kartu kredit dan giro mundur, yang sampai dengan tanggal pelaporan belum diuangkan dan belum jatuh tempo

b. Berdasarkan Umur Piutang

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Kurang dari 30 Hari	102,196,583,733	88,544,124,367
31 - 60 Hari	4,214,251,829	11,340,641,399
Lebih dari 60 Hari	8,362,920,876	9,356,275,629
Total	<u><u>114,773,756,438</u></u>	<u><u>109,241,041,395</u></u>

c. Berdasarkan Mata Uang

Pada tanggal 31 Maret 2015, piutang usaha sebesar dijadikan jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar USD7,812,500 dan Rp18.750.000.000 serta Rp25.000.000.000

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Investasi Jangka Pendek	3,494,760,000	3,494,760,000
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga		
Piutang <i>Refund</i>	2,277,150,081	2,183,016,284
Karyawan	628,814,405	627,127,761
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	2,998,790,670	7,513,108,847
Sub Total	<u>5,904,755,156</u>	<u>10,323,252,892</u>
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya	<u><u>9,399,515,156</u></u>	<u><u>13,818,012,892</u></u>

Piutang *refund* merupakan lebih bayar tiket atau pembatalan tiket ke *airlines* dan pengembalian dari *tour* dan hotel yang belum dipakai oleh pelanggan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

Investasi jangka pendek pada tahun 2014 dan 2013 merupakan deposito yang dijamin pada Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan aktivitas usaha Perusahaan sebagai agen penjualan tiket masing-masing sebesar Rp3.494.760.000 dan Rp1.331.560.000 dengan jangka waktu selama satu tahun, tingkat bunga tahunan sebesar 3,43% - 7,5%. Deposito tersebut dapat diperpanjang dengan kesepakatan kedua belah pihak.

6. Biaya Dibayar di Muka

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Sewa	4,012,312,952	4,286,021,721
Asuransi	438,632,347	944,390
Lain-lain	697,352,911	1,412,658,710
Total	5,148,298,210	5,699,624,821

7. Uang Muka

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Hotel dan Tur	3,807,844,649	5,705,498,034
Tiket	8,498,092,143	7,515,641,565
Pembelian Ruko	--	5,340,016,187
Lain-lain	133,801,524	248,555,604
Total	12,439,738,316	18,809,711,390

8. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

		Jumlah Saham yang Dimiliki (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Nilai Wajar Awal	Keuntungan dari Perubahan Nilai Wajar dari Efek Tersedia untuk Dijual	Nilai Wajar Akhir
	Jenis Usaha		%	Rp	Rp	Rp	Rp
31 Maret 2015							
a. Investasi Efek Tersedia untuk							
Dijual - Pihak Berelasi							
	PT Pioneerindo Gourmet						
	International Tbk	19,682,000	8.91	9,841,000,000	112,187,400,000	--	112,187,400,000
		19,682,000	8.91	9,841,000,000	112,187,400,000	-	112,187,400,000
31 Desember 2014							
a. Investasi Efek Tersedia untuk							
Dijual - Pihak Berelasi							
	PT Pioneerindo Gourmet						
	International Tbk	19,682,000	8.91	9,841,000,000	78,728,000,000	33,459,400,000	112,187,400,000
		19,682,000	8.91	9,841,000,000	78,728,000,000	33,459,400,000	112,187,400,000

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

9. Properti Investasi

	31 Maret 2015			31 Mar 2015 Rp
	31 Des 2014 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	7,700,000,000	--	--	7,700,000,000
Bangunan	7,835,955,041	--	-	7,835,955,041
	<u>15,535,955,041</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>15,535,955,041</u>
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	1,746,023,265	98,432,455	--	1,844,455,720
	<u>1,746,023,265</u>	<u>98,432,455</u>	<u>--</u>	<u>1,844,455,720</u>
Nilai Buku	<u>13,789,931,776</u>			<u>13,691,499,321</u>

	31 Desember 2014			31 Des 2014 Rp
	31 Des 2013 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	7,700,000,000	--	--	7,700,000,000
Bangunan	14,318,721,683	--	6,482,766,642	7,835,955,041
	<u>22,018,721,683</u>	<u>--</u>	<u>6,482,766,642</u>	<u>15,535,955,041</u>
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	2,470,928,611	529,459,021	1,254,364,367	1,746,023,265
	<u>2,470,928,611</u>	<u>529,459,021</u>	<u>1,254,364,367</u>	<u>1,746,023,265</u>
Nilai Buku	<u>19,547,793,072</u>			<u>13,789,931,776</u>

Perusahaan telah mengadakan Perjanjian Jual Beli Unit Gedung Perkantoran *Equity Tower* dengan PT Graha Sampoerna seluas 879,2 m² dengan harga beli sebesar USD 1,595,748 pada tanggal 21 Nopember 2008 sesuai Akta No. 21, Notaris Esther Mercia Sulaiman, SH. Kemudian, berdasarkan Berita Acara Penyerahan Unit Perkantoran pada tanggal 6 Mei 2010 dan 11 Juni 2010, Perusahaan telah menerima dan menguasai unit perkantoran tersebut.

Pada tahun 2014, Perusahaan menjual salah satu unit Gedung Perkantoran *Equity Tower* yang dimilikinya seluas 290 m² seharga Rp18.896.000.000 kepada PT Inhwa Indonesia, pihak ketiga, pada tanggal 20 Juni 2014 sesuai dengan Akta Jual Beli No. 81, Notaris Ibnu Hanny, SH.

Pada tahun 2010, berdasarkan Perjanjian Pengikat Jual Beli (PPJB) tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan telah membeli dari PT Anggur Indoraya, pihak ketiga, tanah seluas 8.949 m² yang terletak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan harga pembelian sebesar Rp 7.000.000.000. Pada tanggal laporan keuangan, proses balik nama tanah tersebut masih dalam proses.

Beban penyusutan sejumlah Rp 98.432.455 dan Rp 179.869.977 untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari pendapatan (beban) lain-lain. (Catatan 21 b). Pendapatan sewa selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 297.829.731 dan Rp 294.647.913 dicatat pada pendapatan lain-lain (Catatan 21.a)

Properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 menjadi suatu kesatuan dalam nilai pertanggungan asuransi aset tetap yang ditanggung oleh pengelola gedung. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang mungkin dialami Perusahaan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Uang Jaminan	882,356,404	964,785,919
Lain-lain	233,156,880	135,981,552
Total	1,115,513,284	1,100,767,471

Uang jaminan merupakan uang jaminan sewa kantor, jaminan telepon, jaminan deposit tiket dan keanggotaan Sentul Golf yang dapat diterima kembali (*refundable*) apabila hubungan sewa berakhir.

12. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Tur dan Hotel	114,462,032,140	126,453,289,196
Tiket	41,698,820,511	25,175,898,170
Lain-lain	12,949,105,956	25,534,865,924
Total	169,109,958,607	177,164,053,290

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Rupiah	36,622,545,098	35,590,732,113
Mata Uang Asing		
USD (2015: USD 9.568.543; 2014: USD 9,650,080)	125,194,816,350	120,046,997,812
EUR (2015: EUR 225,814 ; 2014: EUR 827,520)	3,198,596,724	12,523,087,071
JPY (2015: JPY 7.046.911 ; 2014: JPY 38,651.394)	767,760,995	4,037,890,182
SGD (2015: SGD 339.016 ; 2014: SGD 385,820)	3,223,377,594	3,635,240,930
AUD (2014: AUD NIL ; 2014: AUD 119,268)	--	1,218,706,834
HKD (2015: HKD 60.964 ; 2014: HKD 69,464)	102,861,846	111,398,348
Sub Total	132,487,413,509	141,573,321,177
Total	169,109,958,607	177,164,053,290

13. Utang Lain-Lain dan Uang Muka

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Utang <i>Refund</i>	35,229,426,341	33,293,911,103
Uang Muka Langganan	32,802,374,227	16,813,639,616
Lain-lain	8,488,380,309	10,418,433,245
Total	76,520,180,877	60,525,983,964

Utang *refund* merupakan lebih bayar tiket dari langganan yang harus dikembalikan dan penerimaan pembayaran tiket hotel yang belum digunakan oleh pelanggan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
<u>Rupiah</u>	27,810,229,121	24,678,689,915
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2015: USD 3,687,193; 2014: USD 2,854,175)	48,243,229,287	35,505,935,880
EUR (2015: EUR 26,371 ; 2014: EUR 14,563)	373,543,277	220,383,238
SGD (2015: SGD 8,034 ; 2014: SGD 10,872)	76,389,685	102,440,383
AUD (2015: AUD 1,562 ; 2014: AUD 1,562)	15,625,580	15,962,204
JPY (2015: JPY 9,432 ; 2014: JPY 23,432)	1,027,597	2,442,768
HKD (2015: HKD81 ; 2014: HKD80.80)	136,330	129,577
Sub Total	48,709,951,756	35,847,294,050
Total	76,520,180,877	60,525,983,964

14. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Entitas Anak		
PT Dharma Buana Experindo	10,714,889	10,714,889
PT Duta Buana Express	24,424,625	24,424,625
PT Kharisma Adiwibawa Tour and Travel	77,929,000	--
Subtotal	113,068,514	35,139,514
Total	113,068,514	35,139,514

b. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	Rp	Rp
Pajak Kini		
Perusahaan	(1,060,074,750)	(712,958,000)
Entitas Anak		
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	(7,217,000)	(608,952,000)
PT Duta Buana Express	(578,360)	--
PT Dharma Buana Experindo	(239,602)	--
Sub Total	(1,068,109,712)	(1,321,910,000)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	65,129,134	36,216,240
Entitas Anak		
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	--	--
Sub Total	65,129,134	36,216,240
Konsolidasian		
Pajak Kini	(1,068,109,712)	(1,321,910,000)
Pajak Tangguhan	65,129,134	36,216,240
	(1,002,980,578)	(1,285,693,760)

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Konsolidasian	6,208,841,765	5,602,907,153
Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	(19,941,121)	2,091,454,981
Laba Sebelum Pajak Penghasilan- Perusahaan	6,228,782,886	3,511,452,172
Beda Waktu		
Beban Imbalan Kerja	--	--
Penyusutan	260,516,535	144,864,962
Biaya Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja	--	--
Total Beda Waktu	260,516,535	144,864,962
	Rp	Rp
Beda Tetap		
Sumbangan	57,756,900	47,038,800
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	231,824,512	173,373,600
Pendapatan Bersifat Final	(2,538,582,229)	(1,024,897,378)
Total Beda Tetap	(2,249,000,817)	(804,484,978)
Penghasilan Kena Pajak	4,240,298,604	2,851,832,156
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	1,060,074,750	712,958,000
<i>Dikurangi:</i>		
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan 23	57,252,301	85,403,062
Pajak Penghasilan 25	963,021,840	1,015,410,000
Lebih (Kurang) Bayar Pajak Penghasilan Badan	(39,800,609)	387,855,062

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 didasarkan atas perhitungan sementara. Karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2014.

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2014	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	31 Maret 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan					
Provisi atas imbalan kerja	752,420,211	136,595,128	889,015,339	--	889,015,339
Aset Tetap	110,545,892	385,348,478	495,894,370	65,129,134	561,023,504
Sub Total	862,966,103	521,943,606	1,384,909,709	65,129,134	1,450,038,843
Entitas Anak					
PT Bayu Buana Transport	1,899,474	--	1,899,474	--	1,899,474
PT Dharma Buana Ex perindo	84,021,702	--	84,021,702	--	84,021,702
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	4,140,423	4,491,828	8,632,251	--	8,632,251
PT Duta Buana Express	10,006	--	10,006	--	10,006
Sub Total	90,071,605	--	94,563,433	--	94,563,433
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	953,037,708	521,943,606	1,479,473,142	65,129,134	1,544,602,276

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

d. Utang Pajak

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	753,912,519	1,285,329,725
Pajak Pertambahan Nilai - Wajib Pungut	542,319,773	507,287,422
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	37,388,280	17,757,234
Pasal 21	337,925,774	525,177,871
Pasal 23	3,681,192	2,350,705
Pasal 25	321,007,280	321,007,280
Pasal 29	2,662,616,516	2,662,616,516
Sub Total	<u>4,658,851,334</u>	<u>5,321,526,753</u>
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	487,291,621	454,962,495
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	--	614,736
Pasal 21	31,526,473	22,740,907
Pasal 23	1,906,693	8,454,181
Pasal 25	36,000	42,553,000
Pasal 29	317,699,024	317,735,273
Sub Total	<u>838,459,811</u>	<u>847,060,592</u>
Total	<u><u>5,497,311,145</u></u>	<u><u>6,168,587,345</u></u>

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak sebelum 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Untuk tahun 2008 dan tahun-tahun selanjutnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak terutangnya pajak.

F. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 29 April 2014, entitas anak, DBE menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas restitusi Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan Tahun 2012 sebesar Rp 4.234.869 dan SKP terkait lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Rp
2012	SKPLB Pajak Penghasilan No. 00007/406/12/074/14 tanggal 29 April 2014/ <i>SKPLB Tax No. 00007/406/12/074/14 dated April 29, 2014</i>	4,234,869
2012	STP Pajak Penghasilan No. 00056/106/12/074/14 tanggal 29 April 2014/ <i>STP Income Tax No. 00056/106/12/074/14 dated April 29, 2014</i>	(1,000,000)
		<u><u>3,234,869</u></u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

15. Beban Akrua

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Program Loyalitas Pelanggan	312,020,000	312,020,000
Telepon, Listrik dan Air	360,929,582	189,937,071
Lain-lain	942,703,318	413,087,719
Total	1,615,652,900	915,044,790

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas Imbalan Kerja tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuaris independen PT Sakura Aktualita Indonesia dalam laporannya masing-masing No. 4068/SAI/DS/III/15 tanggal 18 Maret 2015 dan No. 3805/SAI/DS/V/14 tanggal 3 Maret 2014..

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	55 Tahun
Tingkat diskonto	8,5%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	8%
Tabel mortalita	Tabel CSO 80
Tingkat Cacat	5% dari tabel Mortalita
Tingkat Pengunduran Diri	15% sampai dengan usia 45 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada saat usia 55 tahun
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>

Terhitung 1 Juni 2013, Perusahaan berpartisipasi dalam "Manulife Program Pesangon-Plus", suatu program imbalan pasti oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Premi yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp4.600.000.000 dan Rp 4.200.000.000. Pada tanggal laporan posisi keuangan liabilitas Aktuarial dan Aset Bersih adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Liabilitas Aktuarial	7,751,300,474	8,307,738,348
Nilai Wajar Aset Program	(4,789,748,677)	(4,389,748,677)
Total	2,961,551,797	3,917,989,671

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

17. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	2015		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Saham Rp
Bank of Singapore Limited	114,089,552	32.30	57,044,776,000
Couts and Co Ltd., Singapore	47,159,000	13.35	23,579,500,000
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	43,416,885	12.29	21,708,442,500
Barclays Bank PLC Hongkong - Wealth Management	27,168,370	7.69	13,584,185,000
Johannes Susilo	24,000,000	6.79	12,000,000,000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	97,386,973	27.57	48,693,486,500
	353,220,780	100.00	176,610,390,000

	2014		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Saham Rp
Bank of Singapore Limited	114,089,552	32.30	57,044,776,000
Couts and Co Ltd., Singapore	47,159,000	13.35	23,579,500,000
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	43,416,885	12.29	21,708,442,500
Barclays Bank PLC Hongkong - Wealth Management	27,168,370	7.69	13,584,185,000
Johannes Susilo	24,000,000	6.79	12,000,000,000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	97,386,973	27.57	48,693,486,500
	353,220,780	100.00	176,610,390,000

18. Pendapatan Usaha

	31 Maret 2015 Rp	31 Maret 2014 Rp
Tiket	269,371,352,391	264,948,530,128
Tur	48,987,909,537	59,208,921,541
Hotel	23,760,386,609	22,019,105,187
Dokumen	4,389,002,781	3,826,473,744
Lain-lain	14,416,393,626	1,151,078,761
Total	360,925,044,944	351,154,109,361

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

19. Beban Pokok Penjualan

	31 Maret 2015 Rp	31 Maret 2014 Rp
Tiket	258,049,324,420	253,982,231,171
Tur	43,335,105,930	51,244,573,975
Hotel	22,120,559,163	20,487,319,099
Dokumen	3,844,472,082	3,425,659,730
Lain-lain	11,409,117,702	36,166,295
Total	338,758,579,297	329,175,950,270

20. Beban Usaha

	31 Maret 2015 Rp	31 Maret 2014 Rp
Beban Penjualan		
Iklan dan Promosi	1,588,326,637	1,059,858,071
Total Beban Penjualan	1,588,326,637	1,059,858,071
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji Pegawai	11,753,406,295	10,509,126,924
Telepon, Fax, Internet, Listrik dan Air	989,816,139	943,517,447
Penyusutan Aset Tetap	1,216,786,741	899,269,070
Transportasi dan Akomodasi	824,446,596	679,685,482
Sewa Gedung	773,067,765	623,387,275
Asuransi	592,038,430	582,217,307
Administrasi Bank	284,229,193	323,969,528
Alat Tulis, Foto Kopi dan Barang Cetak	203,378,120	235,134,221
Pengurusan, Perijinan dan Luran	271,961,371	228,522,016
Sumbangan dan Representasi	105,700,649	95,035,052
<i>Service Charge</i>	174,239,108	138,570,681
Perbaikan	126,766,103	212,510,255
Honorarium Profesional	65,834,000	27,160,250
Insentif	109,806,400	101,190,300
Materai dan Pos	81,562,518	85,958,615
Administrasi Efek	42,515,837	17,295,524
Beban Pegawai Lainnya	67,573,900	74,325,400
Beban Seragam	61,893,212	--
Lain-lain	315,165,302	339,896,757
Total Beban Umum dan Administrasi	18,060,187,679	16,116,772,105
Total Beban Usaha	19,648,514,316	17,176,630,176

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

21. Pendapatan dan Beban Lain-lain

a. Pendapatan lain-lain

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	Rp	Rp
Bunga Deposito	2,042,588,448	878,628,028
Laba Selisih Kurs	1,116,930,995	(420,907,574)
Pendapatan Sewa	297,829,731	294,647,913
Jasa Giro	41,955,833	46,410,743
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	255,635,150	1,907
Lain-Lain	34,382,731	182,467,198
Total	3,789,322,888	981,248,215

b. Beban lain-lain

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	Rp	Rp
Beban Penyusutan Properti Investasi	98,432,454	179,869,977
Total	98,432,454	179,869,977

22. Laba Bersih Per Saham Dasar

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	Rp	Rp
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada		
Pemilik Entitas Induk	5,197,262,434	3,422,873,574
Jumlah Saham Beredar (Lembar)	353,220,780	353,220,780
Rata-rata Tertimbang	353,220,780	353,220,780
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	14.71	9.69
Laba per Saham Dilusian (Rupiah Penuh)	14.71	9.69

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi terhadap saham biasa.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

23. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Total Rp	Persentase Terhadap Total Aset %	Total Rp	Persentase Terhadap Total Aset %
a. Piutang Pihak Berelasi				
Personel Manajemen Kunci	200,000,000	0,03	200,000,000	0,04
b. Investasi Efek Tersedia untuk Dijual				
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	112,187,400,000	19,91	112,187,400,000	20,35

b. Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi

Sifat dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak Berelasi	Sifat Relasi
PT Alfaz Tour PT Pioneerindo Gourmet International Tbk Personel Manajemen Kunci	Entitas Anak Entitas Asosiasi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Personel Manajemen Kunci Lainnya

24. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

Segmen Perusahaan dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut:

	31 Maret 2015			Konsolidasi Rp
	Tiket Rp	Tur Rp	Lain-lain Rp	
Pendapatan Bersih - Eksternal	269,371,352,391	48,987,909,537	42,565,783,016	360,925,044,944
Hasil Segmen	11,322,027,971	5,652,803,607	5,191,634,069	22,166,465,647
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(19,648,514,316)
Pendapatan Bunga				2,042,588,448
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				1,648,301,986
Pajak Penghasilan				(1,002,980,578)
Laba Tahun Berjalan				5,205,861,187
Pendapatan Komprehensif Lain				--
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan				5,205,861,187
Aset				
Aset Segmen	419,093,483,114	76,216,395,901	66,224,719,545	561,534,598,561
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				1,846,335,928
Total Aset				563,380,934,489
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	190,949,100,211	34,726,028,452	30,173,579,687	255,848,708,350
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				4,493,188,197
Total Liabilitas				260,341,896,547

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2014			
	Tiket Rp	Tur Rp	Lain-lain Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan Bersih - Eksternal	264,948,530,128	59,208,921,541	26,996,657,692	351,154,109,361
Hasil Segmen	10,966,298,957	7,964,347,566	3,047,512,568	21,978,159,091
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(17,176,630,176)
Pendapatan Bunga				878,628,028
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				(77,249,790)
Pajak Penghasilan				(1,285,693,760)
Laba Tahun Berjalan				4,317,213,393
Pendapatan Komprehensif Lain				--
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan				4,317,213,393
Aset				
Aset Segmen	186,293,276,518	135,296,731,305	51,770,529,305	373,360,537,128
Investasi dalam Perusahaan Asosiasi				
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				76,549,280,398
Total Aset				449,909,817,526
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	165,414,556,699	36,965,736,344	16,854,745,947	219,235,038,990
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				4,570,461,889
Total Liabilitas				223,805,500,879

V

25. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian bagi Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar terdiri atas:
 - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar dan risiko suku arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Manajemen telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan *dilakukan* secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

(i) **Risiko Kredit**

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain yang dicatat dalam aset keuangan lancar lainnya dan piutang kepada pihak berelasi.

Selain pengungkapan dibawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Penempatan dana dan deposito berjangka hanya dilakukan bank dengan reputasi dan kredibilitas yang baik. Kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit atas penjualan kredit kepada pelanggan adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Dewan Direksi. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan rekam jejak pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, pelanggan yang tagihannya telah melewati batas jatuh tempo akan dikenakan status *hold*.

Saat ini tidak ada risiko kredit terpusat secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kas dan Setara Kas	241,680,803,643	228,239,911,594
Piutang Usaha	114,773,756,438	109,241,041,395
Aset Keuangan Lancar Lainnya	9,399,515,156	13,818,012,892
Piutang Pihak Berelasi	200,000,000	200,000,000
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	112,187,400,000	112,187,400,000
Total Aset Keuangan	478,241,475,237	463,686,365,881

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan rekening bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat bank yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

a) Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Dengan Pihak yang Memiliki Peningkat Kredit Eksternal		
Bank Pihak Ketiga		
Fitch		
AAA	208,241,953	16,953,130,931
AA+	133,282,109	411,583,978
AA-	--	43,023,268,279
A	9,890,264,387	--
A-	-	718,114,754
BBB	2,496,930,007	--
BBB-	25,564,948,330	9,177,921,379
BB+	484,230,046	270,116,064
Deposito Berjangka pada Pihak Ketiga		
Fitch		
AAA	22,822,850,000	34,000,000,000
BBB	--	--
BBB-	37,049,200,000	21,770,000,000
BB+	--	--
Sub Total	<u>98,649,946,832</u>	<u>126,324,135,385</u>
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal		
Bank Pihak Ketiga	38,223,719,609	50,135,346,590
Deposito Berjangka pada Pihak Ketiga	89,872,050,000	43,005,840,000
Sub Total	<u>128,095,769,609</u>	<u>93,141,186,590</u>
Total	<u>226,745,716,441</u>	<u>219,465,321,975</u>

b) Investasi Jangka Pendek

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Dengan Pihak yang Memiliki Peringkat Kredit Eksternal		
Pefindo		
AAA	2,500,000,000	2,500,000,000
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal	994,760,000	994,760,000
Total	<u>3,494,760,000</u>	<u>3,494,760,000</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

c) Piutang Usaha

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal		
Grup 1	114,773,756,438	109,241,041,395
Grup 2	--	--
Total	114,773,756,438	109,241,041,395

- Grup 1 – pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

(ii) Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

	Kurang dari 1 Tahun	1 s/d 2 Tahun	2 s/d 5 Tahun	> 5 Tahun	Total
31 Maret 2015					
Utang Usaha	169,109,958,607	--	--	--	169,109,958,607
Utang Lain-lain	76,520,180,877	--	--	--	76,520,180,877
Beban Akrua	1,615,652,900	--	--	--	1,615,652,900
Utang Pihak Ketiga	3,600,000,000				3,600,000,000
Total	250,845,792,384	--	--	--	250,845,792,384
Per 31 Desember 2014					
Utang Usaha	177,164,053,290	--	--	--	177,164,053,290
Utang Lain-lain	60,525,983,964	--	--	--	60,525,983,964
Beban Akrua	915,044,790	--	--	--	915,044,790
Utang Pihak Ketiga	6,600,000,000				6,600,000,000
Total	245,205,082,044	--	--	--	245,205,082,044

(iii) Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan secara signifikan terpengaruh dengan risiko mata uang asing, karena sebagian besar transaksi Perusahaan dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 28. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian (melalui dampak perubahan nilai mata uang) adalah sebagai berikut:

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan		
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	(56,842,437)	(175,330,441)
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	56,842,437	175,330,441

(iv) Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup tidak memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas disebabkan Grup tidak memiliki pinjaman dengan tingkat bunga pasar.

b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas dipeolah

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Maret 2015	31 Desember 2014	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset				
Kas dan Setara Kas	241,680,803,643	228,239,911,594	241,680,803,643	205,843,369,383
Piutang Usaha	114,773,756,438	109,241,041,395	114,773,756,438	89,752,080,379
Aset Keuangan Lancar Lainnya	9,399,515,156	13,818,012,892	9,399,515,156	7,459,088,670
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	112,187,400,000	112,187,400,000	112,187,400,000	81,728,000,000
Piutang Pihak Berelasi	200,000,000	200,000,000	200,000,000	639,789,000
Total Aset	478,241,475,237	463,686,365,881	478,241,475,237	385,422,327,432
Liabilitas				
Utang Usaha	169,109,958,607	177,164,053,290	169,109,958,607	177,164,053,290
Utang Lain-lain	76,520,180,877	60,525,983,964	76,520,180,877	60,525,983,964
Beban Akrua	1,615,652,900	915,044,790	1,615,652,900	915,044,790
Total Liabilitas	247,245,792,384	238,605,082,044	247,245,792,384	238,605,082,043

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan disyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya.

Group mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Group adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

26. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2014								Setara dengan Rupiah
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	CNY	MYR	EUR	
Aset									
Kas	316,058.00	123,817.00	104,543.00	1,985.00	797,900.00	59,993.00	--	22,263.00	6,038,882,637
Bank	2,163,186.00	92,371.00	--	10,298.00	8,629,282.00	--	184,504.00	169,582.00	34,190,443,930
Deposito Berjangka	5,450,000.00	--	--	--	--	--	--	--	71,307,800,000
Piutang Usaha	4,727,887.00	7,226.00	--	--	353,631.00	900,583.00	1,900.00	1,204.00	63,909,060,391
Aset Keuangan Lancar Lainnya	207,185.00	9,154.00	--	100.00	23,000.00	--	--	9,849.00	2,940,859,983
Uang Muka	294,964.00	123,281.00	--	30,046.00	6,442,823.00	--	--	10,454.34	6,182,040,764
Total Aset Dalam Mata Uang Asing	13,159,280.00	355,849.00	104,543.00	42,429.00	16,246,636.00	960,576.00	186,404.00	213,352.34	184,569,087,705.00
Liabilitas									
Utang Usaha	9,568,543.00	339,016.00	60,964.00	--	7,046,911.00	--	--	225,814.00	132,487,413,509
Utang Lain-lain	3,687,193.00	26,371.00	81.00	1,562.00	9,432.00	--	--	26,371.00	48,709,951,756
Total Liabilitas Dalam Mata Uang Asing	13,255,736.00	365,387.00	61,045.00	1,562.00	7,056,343.00	--	--	252,185.00	181,197,365,265.00
Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing - Bersih	(96,456.00)	(9,538.00)	43,498.00	40,867.00	9,190,293.00	960,576.00	186,404.00	(38,832.66)	3,371,722,440.00

	31 Desember 2014								Setara dengan/ Equivalent with Rupiah
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	MYR	NZD	EUR	
Aset									
Kas	160,108.00	124,652.07	97,703.30	5,111.00	1,657,119.07	37,647.00	--	32,721.01	4,119,603,226
Bank	3,168,388.40	148,301.48	--	5,593.58	1,111,544.09	179,689.72	--	341,244.75	46,789,286,011
Deposito Berjangka	4,950,000.00	--	--	--	--	--	--	--	61,578,000,000
Piutang Usaha	4,932,205.66	15,392.11	--	--	6,440.06	558,258.00	1,900.00	7,261.01	62,753,930,427
Aset Keuangan Lancar Lainnya	202,534.92	764.51	13,920.04	100.00	--	--	--	2,873.00	2,593,560,587
Uang Muka	429,211	121,312	--	2,200	21,613,208.79	--	--	10,454	8,916,229,200
Total Aset Dalam Mata Uang Asing	13,842,447.54	410,421.72	111,623.35	13,004.59	24,388,312.02	775,594.72	1,900.00	394,554.12	186,750,609,451
Liabilitas									
Utang Usaha	9,650,080.21	385,820.46	69,464.42	119,267.96	38,733,205.39	--	--	827,520.50	141,573,321,177
Utang Lain-lain	2,190,482.90	3,304.75	--	436.43	4,387.87	--	--	5,540.90	27,369,513,902
Total Liabilitas Dalam Mata Uang Asing	11,840,563.11	389,125.22	69,464.42	119,704.39	43,826,479.92	--	--	833,061.41	168,942,835,079
Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing - Bersih	2,001,884.43	21,296.51	42,158.93	(106,699.80)	(19,438,167.90)	775,594.72	1,900.00	(438,507.29)	17,807,774,372

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

27. Kepentingan Non Pengendali

Akun ini merupakan kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak, sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Total Tercatat Awal Tahun	4,195,197,112	2,282,739,090
Bagian Minoritas atas Laba Bersih Tahun Berjalan Entitas Anak	8,598,753	912,458,022
	<u>4,203,795,865</u>	<u>3,195,197,112</u>
<i>Ditambah: Penambahan Setoran Modal</i>	3,000,000,000	1,000,000,000
Total	<u>7,203,795,865</u>	<u>4,195,197,112</u>

Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Entitas Anak		
PT Dharma Buana Experindo	(551,208,777)	(551,208,777)
PT Triputra Bayu Kencana	4,000,000,000	1,000,000,000
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	3,755,004,642	3,746,405,889
Total	<u>7,203,795,865</u>	<u>4,195,197,112</u>

Kepentingan non pengendali atas laba bersih entitas anak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Entitas Anak		
PT Dharma Buana Experindo	-	(148,433,302)
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	8,598,753	1,060,891,324
Total	<u>8,598,753</u>	<u>912,458,022</u>

28. Perikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Fasilitas Kredit dari PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 13 Nopember 2007 Notaris Herlina Suyati Bachtiar, SH yang telah diubah dengan Perjanjian Perubahan Kedua No. 337/PFPA-DBSI/XII/2008 tanggal 2 Desember 2008, Perusahaan telah mendapat fasilitas kredit berupa Uncommitted Bank Guarantee Facility dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 4,000,000 dan Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan 2 Maret 2009.

Kemudian, berdasarkan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 800/PFPA-DBSI/XII/1-2/2014 tanggal 15 Desember 2014, fasilitas kredit berupa *Uncommitted Bank Guarantee Facility* dan *Uncommitted Revolving Credit Facility* masing-masing sebesar maksimum USD6,250,000 dan Rp15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas 1 (satu) tahun atau pada akhir jangka waktu penerbitan bank garansi, mana yang paling akhir. Fasilitas ini masing-masing digunakan hanya untuk keperluan penjaminan tiket pesawat pada IATA serta maskapai penerbangan non IATA dan penerbitan *performance bond* untuk klien korporasi yang meminta diterbitkan *performance bond* setelah tender dimenangkan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia yakni berupa piutang usaha sebesar USD7,812,500 dan Rp18.750.000.000.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Perjanjian Kemitraan (Partner Agreement) dengan World Travel International B.V. (WIB)

Pada tanggal 21 April 2006, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kemitraan (*partner agreement*) dengan World Travel International B.V. (WIB). Di dalam perjanjian tersebut WIB akan mengizinkan Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki WIB untuk kegiatan pemasaran dan memberikan jasa manajemen travel kepada klien-klien korporasi WIB di seluruh dunia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 3 tahun. Perjanjian tersebut telah diperpanjang dengan perubahan perjanjian kemitraan pada tanggal 7 Juli 2011. Berdasarkan *section 5* dari perubahan perjanjian tersebut, jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga tanggal 7 Juli 2016.

c. Perjanjian Kredit (Bank Garansi) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan Adendum I Perjanjian Fasilitas Non Cash Loan (Bank Garansi) antara Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CRO.JSD/634/NCL/2012 tertanggal 5 November 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit (bank garansi) kepada Perusahaan sebesar Rp8.000.000.000 dan USD750,000 melalui Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JSD/SPPK/6968/T.3/2013 tertanggal 28 November 2013. Fasilitas ini berlaku hingga 4 November 2014.

Kemudian, berdasarkan Surat Penawaran Perpanjangan dan Tambahan Fasilitas Bank Garansi No. CBC.JSD/SPPK/7182/T.3/2014 tanggal 4 November 2014, plafond fasilitas kredit berupa *Non Cash Loan* mengalami peningkatan plafond menjadi sebesar USD1,250,000 dan Rp10.000.000.000, dan berjangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa piutang usaha sebesar Rp25.000.000.000 (Catatan 4) dan deposito sebesar Rp2.500.000.000

d. Perjanjian Sewa Bangunan

Perusahaan melakukan perjanjian sewa-menyewa bangunan dengan beberapa pemilik bangunan di beberapa lokasi, diantaranya di Jakarta, Balikpapan, Bogor dan Cilegon, untuk periode sewa tertentu sesuai dengan perjanjian sewa masing-masing.

29. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku Tahun Buku 2014

Pada bulan Desember 2014, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan (PSAK) baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Selain itu, pada tahun 2014 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia kembali telah mengesahkan lima PSAK revisian dan satu ISAK revisian yang juga akan berlaku 1 Januari 2015 tanpa penerapan dini.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan" Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari PSAK baru dan revisian tersebut.

30. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 April 2015